

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah Inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah atau “penyakit” ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya.¹

Menurut Rahardja dan Manurung, inflasi adalah gejala kenaikan barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.²

Menurut Sukirno inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar

¹ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE yogyakarta, 2014) 155.

² Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 175.

dibandingkan dengan penawaran barang dipasar.³ Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditi dan jasa selama suatu periode tertentu.⁴ Kebalikan dari inflasi adalah deflasi, yaitu penurunan harga secara terus menerus, akibatnya daya beli masyarakat bertambah besar, sehingga pada tahap awal barang-barang menjadi langka, akan tetapi pada tahap berikutnya jumlah barang akan semakin banyak karena semakin berkurangnya daya beli masyarakat.⁵

Para ekonom menggunakan istilah inflasi untuk menggambarkan situasi ekonomi pada saat keseluruhan harga mengalami kenaikan. Laju inflasi (*inflation rate*) adalah presentase perubahan tingkat harga pada suatu waktu tertentu dibandingkan dengan tingkat harga pada periode sebelumnya. Inflasi merupakan salah satu aspek kinerja makroekonomi yang paling diperhatikan secara cermat, sekaligus merupakan salah satu variabel kunci dalam perumusan kebijakan makro ekonomi.⁶

³ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, 175.

⁴ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 135.

⁵ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), 397.

⁶ Eng ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung : Grefindo Media Pratama, 2007), 115.

Perkataan “kecenderungan” dalam definisi inflasi perlu digaris bawahi. Kalau seandainya harga-harga dari sebagian besar barang diatur atau ditentukan oleh pemerintah, maka harga-harga yang dicatat oleh Biro Statistik mungkin tidak menunjukkan kenaikan apapun (karena yang dicatat adalah harga-harga “resmi” pemerintah). Tetapi dalam realita ada kecenderungan bagi harga-harga untuk terus menaik. Keadaan seperti ini tercermin dari, misalnya adanya harga “bebas” atau harga “resmi” dan yang cenderung naik. Dalam hal ini masalah inflasi sebetulnya ada, tetapi tidak diperkenankan untuk menunjukkan dirinya. Keadaan seperti ini disebut “*suppressed inflation*” atau “inflasi yang ditutupi”, yang pada suatu waktu akan timbul dan menunjukkan dirinya karena harga-harga resmi makin tidak relevan bagi kenyataan.⁷

2. Perhitungan Inflasi

Bagaimana menghitung inflasi dengan jumlah barang dan jasa yang banyak? Untuk memudahkan yaitu dengan menggunakan angka indeks atau disebut Indeks Harga Konsumen (IHK) IHK adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga

⁷ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, 155.

barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. IHK diperoleh dengan menghitung harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu. Masing-masing harga barang dan jasa tersebut diberi bobot berdasarkan tingkat keutamaannya. Barang dan jasa yang dianggap paling penting diberi bobot yang paling besar.⁸

Contoh sederhana digambarkan dalam tabel dibawah ini .

Tabel 1.3
Indeks harga konsumen (IHK) Gabungan 27 Kota di Indonesia,
Periode 1994-1998
(April 1988 – Maret 1989 = 100)

Akhir periode	IHK	Perubahan IHK (%)
1994	163,17	
1995	177,83	8,98
1996	189,62	6,63
1997	211,62	11,6
1998	375,89	77,63

Tabel tersebut menyatakan bahwa titik awal perhitungan IHK adalah April 1988-Maret 1989, dengan angka 100. Jika IHK makin besar, maka telah terjadi inflasi. Misalnya, IHK akhir

⁸ Zaini Ibrahim, Pengantar Ekonomi Makro (Banten : LP2M SMH Banten, 2013) 99-100.

periode 1994 adalah 163,17 menunjukkan selama tahun 1989-1994 telah terjadi inflasi. Angka perubahan IHK kolom 3 adalah angka inflasi pertahun. Misalnya IHK 1995 adalah 177,83, angka perubahan IHK-nya 8,98%. Berarti selama periode 1994-1995 telah terjadi inflasi sebesar 8,89%. Angka 8,89% diperoleh dengan menggunakan rumus hitungan dibawah ini :⁹

$$\text{INFLASI} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\% = \dots \%$$

3. Jenis – jenis Inflasi

Jenis inflasi dibagi menjadi tiga yaitu berdasarkan sifatnya, berdasarkan sifatnya, dan berdasarkan asalnya.

a. Berdasarkan sifatnya.

Berdasarkan sifatnya inflasi dibagi menjadi 3 kategori utama yaitu

⁹ Zaini Ibrahim, Pengantar Ekonomi Makro (Banten : LP2M SMH Banten, 2013) 99-100.

1) *Inflasi merayap/rendah (creeping Inflation)*

Inflasi merayap/rendah yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10%.¹⁰ Inflasi jenis ini masih dianggap normal. Dalam rentang inflasi ini orang masih percaya pada uang dan masih mau memegang uang.¹¹

2) *Inflasi Menengah (galloping Inflation)*

Inflasi menengah besarnya antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar.¹² Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, 30% dan sebgainya. Banyak perekonomian yang mengalami tingkat inflasi seperti ini tetap berhasil 'selamat' walaupun sistem harganya berlaku sangat buruk . perekonomian seperti ini cenderung mengakibatkan terjadinya gangguan-gangguan besar pada perekonomian karena orang-orang akan cenderung mengirimkan

¹⁰ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, 402.

¹¹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang : LP2M IAIN SMH BANTEN, 2013), 101.

¹² Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, 403.

dananya untuk berinvestasi diluar negeri daripada berinvestasi didalam negeri (*capital outflow*).¹³

3) *Inflasi Berat (High Inflation)*

Yaitu inflasi yang besarnya 30-100% pertahun.¹⁴ Inflasi seperti ini terjadi karena pemerintahan yang lemah, perang, revolusi atau kejadian lain yang menyebabkan barang tidak tersedia dipasar, sementara uang beredar sangat banyak, sehingga orang tidak percaya pada uang.¹⁵

- 4) *Inflasi Sangat Tinggi (Hyper Inflation)* Yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga 4 digit (diatas 100%).¹⁶ Pada saat terjadi hiperinflasi orang sudah tidak percaya lagi pada uang. Lebih baik membelanjakan atau menyimpan dalam bentuk barang dari pada meyimpan uang.¹⁷ Walaupun sepertinya pemerintah banyak yang perekonomiannya dapat bertahan menghadapi *galloping inflation*, akan tetapi tidak pernah

¹³ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, 138.

¹⁴ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, 403.

¹⁵ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 101.

¹⁶ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, 403.

¹⁷ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 101.

ada pemerintahan yang dapat bertahan menghadapi hiperinflasi yang amat ‘mematikan’ ini.¹⁸

Timbulnya inflasi disebabkan oleh beberapa sebab diantaranya :¹⁹

- a) Kelebihan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat (*money in circulation*)
- b) Kekurangan barang yang ditawarkan dalam masyarakat
- c) Permintaan melebihi penawaran (*demand pull inflation*)
- d) Meningkatkan biaya produksi barang (*cost push inflation*)
- e) Meningkatkan indeks harga konsumen (*consumer price index*)
- f) Inflasi dari luar negeri (*imported inflation*)

b. Berdasarkan Sebabnya

- 1) Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

¹⁸ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, 138.

¹⁹ Eeng ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung : Grefindo Media Pratama, 2007),115.

Yaitu kenaikan harga barang/jasa kerana tingginya permintaan, sementara *supply* barang dan jasa terbatas.²⁰

Sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran masih tetap maka harga akan naik.²¹

2) Inflasi Dorongan Biaya (*Cost Push Inflation*)

inflasi ini disebabkan turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh/ menurun, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat dan sebagainya). Akibat naiknya biaya produksi maka dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen yaitu: pertama, langsung menaikkan harga peroduknya dengan jumlah penawaran yang sama, atau harga produknya naik (karena tarik menarik permintaan dan penawaran) karena penurunan jumlah produksi.²²

²⁰ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 101.

²¹ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, 403.

²² Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2009) 402.

c. Berdasarkan Asalnya

Berdasarkan asalnya inflasi dibagi menjadi dua yaitu,

- 1) Pertama, inflasi yang berasal dari dalam negeri yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru. Selain itu harga-harga naik dikarenakan musim paceklik (gagal panen), bencana alam yang berkepanjangan dan lain sebagainya.
- 2) Kedua, inflasi yang berasal dari luar negeri. Karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi, dapatlah diketahui bahwa harga-harga barang dan juga ongkos produksi relatif mahal, sehingga bila terpaksa negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga jual nya didalam negeri tentu saja bertambah mahal.²³

²³ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2009) 403.

d. Dampak Inflasi

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian, akan tetapi sebagaimana dalam salah satu prinsip ekonomi bahwa dalam jangka pendek ada *trade off* antara inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran, atau inflasi dapat dijadikan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian negara, dan lain sebagainya.

Pemikiran perkiraan adaptif mengandung kesalahan yang sistematis karena diasumsikan masyarakat mengantisipasi perubahan harga di masa yang akan datang berdasarkan perubahan harga di masa sebelumnya. Pemikiran perkiraan adaptif yang dikembangkan oleh Milton Friedman mendapatkan banyak kritikan karena dalam kenyataannya bahwa individu bersikap rasional dalam arti akan menggunakan semua informasi yang tersedia untuk melakukan antisipasi kedepan.²⁴

²⁴ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter* (Surabaya : Indeks, 2008) 81.

Maka masyarakat harus mengantisipasi kenaikan harga yang terjadi di pasar, karena tidak sedikit dari para pelaku pasar atau peangan maupun produsen mengambil cara yang tidak benar dengan menjual barang dan jasa nya dengan harga yang ditentukan sendiri, dan tidak mengacu kepada penetapan harga dari pemerintah daerah maupun negara.maka pemerintah setempat harus berperan dalam mengatasi permasalahan harga yang berlaku dipasaran.

Secara khusus dapat diketahui beberapa dampak baik negatif maupun positif dari inflasi adalah sebagai berikut : ²⁵

- a. Bila harga barang secara umum naik terus menerus maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena di satu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.

²⁵ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*, 405.

- b. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di rush akibatnya bank kekurangan dana berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia.
- c. Produser cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara memperlmainkan harga di pasaran, sehingga harga akan terus menerus naik.
- d. Distribusi barang relatif tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan yang masyarakatnya memiliki banyak uang.
- e. Bila inflasi berkepanjangan maka perodusen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.

- f. Dampak positif dari inflasi adalah bagi pengusaha barang-barang mewah (*high end*) yang mana barangnya lebih laku pada saat harganya semakin tinggi.
- g. Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtifisme dapat ditekan.
- h. Inflasi yang berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri menjadi semakin dipercaya dan tangguh.
- i. Tingkat pengangguran cenderung akan menurun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan atau membuka usaha.²⁶

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun,

²⁶ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*, 406.

sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan pendapatan setiap tahun.²⁷

Para ahli ekonomi meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah indikator untuk menilai kemajuan perekonomian sebuah daerah atau bangsa atau negara. Atas dasar ini maka setiap Negara berusaha untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya asalah investasi dilakukan pada sector infrastruktur, dan sector-sektor produktif ekonomi lainnya.²⁸

Salah satu dari sepuluh prinsip ekonomi : standar hidup sebuah Negara tergantung kepada kemampuannya memproduksi barang dan jasa. Para pembuat kebijakan yang ingin menaikkan laju pertumbuhan standar hidup harus berusaha meningkatkan produktivitas pekerja dengan mendorong akumulasi faktor-faktor produksi dan memastikan faktor-faktor ini digunakan seefektif mungkin.

²⁷ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Jakarta : Ghalia Indonesia , 2011), 40.

²⁸ Dr. Sirilius Seran, *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi versus Kemiskinan Penduduk*, (Sleman : Deepublish, 2016), 113.

Para ekonom berbeda pendapat menyangkut peranan pemerintah dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Pada tingkat minimal, pemerintah dapat mendukung mekanisme tangan tidak Nampak (*invisible hand*) dengan melindungi hak kepemilikan dan menciptakan stabilitas politik. Yang lebih kontroversial adalah apakah pemerintah perlu mensubsidi industri-industri tertentu demi merangsang inovasi teknologi. Tidak diragukan bahwa isu-isu ini merupakan yang paling penting dalam ekonomi. Keberhasilan pembuat kebijakan pada satu generasi dalam mengambil hikmah dari pelajaran-pelajaran fundamental meyangkut pertumbuhan ekonomi menentukan dunia macam apa yang akan diwarisi oleh generasi berikutnya.²⁹

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan pengaruh perubahan harga (inflasi) telah dihilangkan, sehingga angka yang muncul adalah nilai uang dari total *output* barang dan jasa. Maka perhitungan PDB biasanya

²⁹ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2003), 78.

dilakukan dalam kurun waktu triwulanan atau tahunan. Formula dalam menghitung Pertumbuhan (*Growth*) adalah sebagai berikut :

$$G_t = \frac{(PDBR_t - PDBR_{t-1}) \times 100 \%}{PDBR_{t-1}}$$

G_t = Pertumbuhan Ekonomi Periode t (triwulan atau tahunan).

$PDBR_t$ = PDB Riil periode t (berdasarkan harga konstan).

$PDBR_{t-1}$ = PDB Riil periode sebelumnya.³⁰

2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi yang dimaksud yaitu melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi yang telah dibahas sebelumnya. Perbedaan antara teori satu dengan teori yang lainnya terletak pada perbedaan fokus pembahasan dan atau asumsi-asumsi yang digunakan.

³⁰ Zaini Ibrahim, Pengantar Ekonomi Makro (Banten : LP2M SMH Banten, 2013) 92.

Pada model persamaan structural pertumbuhan ekonomi, hasil studi ini sesuai teori pertumbuhan Harrod-Domar (1985) dan teori solow-swan (1956). pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tinggi rendahnya saving dan investasi. Jika saving dan investasi rendah, maka pertumbuhan ekonomi suatu negara juga akan rendah.

Salah satu asumsi yang mendasari teori ini adalah permasalahan investasi modal yang masuk di suatu negara. Jika investasi modal berkembang baik, maka pembangunan ekonomi di negara tersebut berkembang baik. Besaran investasi modal menjadi salah satu penunjang pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan stok barang modal di suatu negara atau wilayah, baik melalui tabungan domestic, bantuan asing, investasi swasta, dan pengeluaran pemerintah.³¹

Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhiungan tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah merupakan

³¹ Wahyu Hidayat R, Perencanaan Pembangunan Daerah (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 148.

istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi. Apapun istilah dan definisinya, yang pasti adalah bahwa pertumbuhan ekonomi mengkaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya. Angka pertumbuhan ekonomi umumnya dalam bentuk presentase dan bernilai positif, tapi bias saja bernilai negatif.³²

Dibawah ini uraian singkat mengenai teori-teori pertumbuhan ekonomi.

a. Teori Jumlah Penduduk Optimal (*Optimal Population Theory*)

Teori ini dikembangkan oleh Kaum Klasik. Menurut teori ini, dalam pertumbuhan ekonomi juga akan terjadi *The Law of Diminishing Return* (TLDR), yaitu tidak semua penduduk dapat dilibatkan dalam proses produksi sebagai tenaga kerja. Pada saat *output* perekonomian sudah mencapai

³² Iskandar Putong, Pengantar Ekonomi Makro, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2009), 142.

titik maksimal, penambahan tenaga kerja justru akan menurunkan *output* perekonomian.

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik (*Neo Classic Growth Theory*)

Teori ini merupakan pengembangan dari teori klasik sebelumnya, pembahasan Neo Klasik lebih ditekankan pada akumulasi stok barang modal, keterikatannya dengan keputusan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi. Investasi yang terjadi pada tahun tertentu akan menyebabkan peningkatan barang modal pada tahun berikutnya maka total pengeluaran harus meningkat sebesar penambahan barang modal tersebut.³³

Asumsi-asumsi yang mendasari teori Neo Klasik terdiri dari :

- Teknologi dianggap konstan.
- Tingkat depresiasi dianggap konstan.
- Tidak ada perdagangan luar negeri.
- Tidak ada pengeluaran pemerintah.

³³ Alam S, *Ekonomi Makro*, (Jakarta : Erlangga, 2007), 27.

- Pertambahan penduduk/tenaga kerja dianggap tetap.
- Seluruh penduduk dianggap bekerja.

Dengan asumsi-asumsi tersebut, Neo Klasik menyimpulkan bahwa faktor penentu pertumbuhan ekonomi hanya terletak pada variabel stok barang modal dan tenaga kerja.³⁴

c. Teori Pertumbuhan Endojenus (*Endogenous Growth Theory*)

Teori ini dikembangkan oleh Romer (1968). Ia menyoroti bahwa kelemahan teori Klasik dan Neo Klasik terletak pada asumsi yang menganggap teknologi dalam kondisi konstan atau teknologi dianggap sebagai faktor eksogen. Konsekuensi dari asumsi ini adalah perekonomian yang lebih dahulu maju, dalam jangka panjang akan terkejar oleh perekonomian yang lebih terbelakang, selama tingkat pertambahan, penduduk, tabungan, dan akses terhadap teknologi adalah sama.

³⁴ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten : LP2M SMH Banten, 2013) 93.

d. Teori Schumpeter

Schumpeter berkeyakinan bahwa system kapitalis merupakan system yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun demikian berpendapat bahwa dalam jangka panjang system kapitalisme akan mengalami kemandegan.³⁵

Schumpeter berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahawanan. Termasuk dalam inovasi adalah penyusunan tahap peoduksi serta masalah organisasi manajemen, agar produk yang dihasilkan dapat diterima pasar.

Menurut Schumpeter,³⁵ kemajuan perekonomian kapitalis disebabkan diberinya keleluasaan untuk para innovator. Sayangnya keleluasaan tersebut cenderung memunculkan monopoli kekuatan pasar. Monopoli inilah yang memunculkan masalah-masalah non-ekonomi.

³⁵ Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : UNY Press, 2017) 78.

e. Teori Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan oleh E.S Domar (1948) dan R.F. Harrod (1948). Mereka melihat pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan output. Sumber dana untuk keperluan investasi ini berasal dari pendapatan yang ditabung.³⁶

3. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa alternative pertumbuhan ekonomi regional yang dapat digunakan dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah. Model pertumbuhan tersebut pada dasarnya memberikan beberapa factor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah berikut struktur dan kaitannya dengan ketimpangan pembangunan ekonomi wilayah.

Alternatif model yang telah disajikan tersebut sengaja dipilih dari model yang telah disajikan tersebut sengaja dipilih dari model yang sederhana dan operasional serta populer

³⁶ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* , 95.

dikalangan ilmuwan dan perencanaan pembangunan daerah dan data diterima oleh para kalangan ilmuwan dan penemu-enemu teori tersebut .³⁷

Berikut pembahasan faktor penentu pertumbuhan ekonomi :

a. Barang Modal

Agar ekonomi mengalami pertumbuhan, stok barang modal harus ditambah. Penambahan stok barang modal dilakukan melalui investasi.

b. Tenaga Kerja

Khusus di negara berkembang, tenaga kerja (TK) masih merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Penambahan tenaga kerja umumnya berpengaruh terhadap peningkatan output.

c. Teknologi

Kemajuan teknologi akan melahirkan *trade off* terhadap kesempatan kerja. Selain itu, kemajuan teknologi makin memperbesar ketimpangan ekonomi antar bangsa, utamanya antara negara maju dengan negara berkembang.

³⁷ Sjafrizal, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Regional* (Padang : Niaga Swadaya, 2008), 102.

d. Uang

Dalam perekonomian modern, uang memegang peranan dan fungsi sentral. Uang bagi perekonomian ibarat darah dalam tubuh manusia. Makin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi, makin besar output yang dihasilkan.

e. Manajemen

Manajemen adalah peralatan yang sangat dibutuhkan untuk mengelola perekonomian modern, terutama perekonomian yang sangat mengandalkan mekanisme pasar.

f. Kewirausahaan

Kewirausahaan secara sederhana didefinisikan sebagai kemampuan dan keberanian mengambil risiko untuk memperoleh keuntungan.

g. Informasi

Pentingnya informasi telah disampaikan saat membahas model pasar persaingan sempurna. Syarat agar pasar

berfungsi sebagai alokasi sumber daya ekonomi efisien adalah adanya informasi yang sempurna dan seimbang.³⁸

C. Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Prespektif Islam

Suatu konsep dari perekonomian kapitalis yang biasa dibahas secara umum adalah hubungan berbanding terbalik antara pengangguran dan inflasi. Dalam konteks nilai-nilai islam, konsep hubungan berbanding terbalik ini dipertanyakan. Inflasi menimbulkan ketidakadilan dan bertentangan dengan kepentingan kesejahteraan jangka panjang, sedangkan pengangguran tidak saja bertentangan dengan martabat kedudukan manusia sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi ini. Melainkan juga menghalangi realisasi distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.³⁹

Kita tidak boleh menutup kemungkinan bahwa dalam transaksi muamalah syariah seperti Bai' al-murabahah, bai' as-salam, musyarakah, dan mudhrabah terdapat keuntungan.

³⁸ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 92.

³⁹ M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), 10.

Tidak jarang keuntungan yang dihasilkan dari transaksi-transaksi tersebut memiliki nilai return yang melebihi tingkat inflasi.

Lebih lanjut, Islam memberkan dorongan untuk melakukan investasi dengan jumlah yang lebih besar dan lebih banyak dari motivasi konvensional. Kalau secara konvensional terdapat motif profit-taking dan inflasi, dalam syariah Islam di samping dua hal tersebut ditambah lagi dengan adanya kewajiban zakat dan larangan mendiamkan asset.⁴⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ
 لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن
 سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا
 يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari

⁴⁰ Muhammad Syaf'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), 76.

*jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, (QS : At-Taubah ayat 34).*⁴¹

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ
 وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ
 السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ
 وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ
 فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (Q.S. Al-Hasyr ayat 7)⁴²

Berdasarkan prinsip ini, maka konsep pertumbuhan ekonomi dalam Islam berbeda dengan konsep pertumbuhan

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005)

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005)

ekonomi kapitalisme yang selalu menggunakan indikator PDB (Produk Domestik Bruto) dan per-kapita. Dalam Islam, pertumbuhan harus seiring dengan pemerataan. Tujuan kegiatan ekonomi, bukanlah meningkatkan pertumbuhan menurut konsep ekonomi kapitalisme. Tujuan ekonomi islam lebih memprioritaskan pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran.

Islam dan ajarannya menekankan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan. Pertumbuhan bukan menjadi tujuan utama, kecuali dibarengi dengan pemerataan. Dalam konsep Islam, pertumbuhan dan pemerataan merupakan dua sisi yang tak terpisahkan. Berdasarkan prinsip ini, maka paradigma tricle down effect, yang dikembangkan pihak barat dan pernah diterapkan di Indonesia selama rezim orde baru, bertentangan dengan konsep keadilan ekonomi menurut Islam. Selanjutnya, system ekonomi kapitalis dicirikan oleh menonjolnya peran perusahaan swasta (privet ownership) dengan motivasi mencari keuntungan maksimum, harga pasar akan mengatur alokasi sumber daya , dan

efisiensi. System ini pun selalu gagal dalam membuat pertumbuhan dan pemerataan berjalan seiring.⁴³

⁴³ Veithzal Rivai dan Rifki Ismal, *Islamic Risk Management for Islamic Bank* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 178.